
**PENGARUH TERAPI *FINGER HOLD* DENGAN MUSIK KLASIK TERHADAP
KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA SEBELUM
MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD
DR. MOEWARDI SURAKARTA**

Atika Canda Fitrianingrum^{*)}, Dwi Fitriyanti^{)}, Diana Tri Lestari^{***)}**

^{*)} *Alumni Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} *Dosen Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{***)} *Dosen Akper Kesdam IV Diponegoro Semarang*

Email: Email: atikacanda.acf@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan prevalensi tertinggi di Indonesia. Kanker payudara adalah penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Salah satu pengobatan pada penderita kanker payudara adalah kemoterapi. Masalah yang dialami pasien kanker payudara adalah kecemasan sebelum pasien menjalani kemoterapi dikarenakan pasien mengetahui efek samping dari kemoterapi. Pemberian pertolongan psikologis perlu diberikan untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan terapi *finger hold* dengan musik klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *finger hold* dengan musik klasik terhadap kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan menggunakan *one grup pre test and post test*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 17 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data *pre* dan *post eksperiment* dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Uji statistik yang digunakan adalah uji T berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi *finger hold* dengan musik klasik terbukti berpengaruh terhadap kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi dengan *p value* 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skala kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik pada pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan kecemasan sebelum menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : *Finger Hold* dengan Musik Klasik, Kanker Payudara, Kecemasan, Kemoterapi

ABSTRACT

Breast Cancer is the highest prevalence in Indonesia. Breast Cancer is the most malignant disease attack women. One of the treatments to breast cancer is chemotherapy. The problem occurring to breast cancer patients is the anxiety before undergoing chemotherapy. It is because the patients know the side effect of chemotherapy. Administering psychological help is suggested to decrease the anxiety. By giving *finger hold* therapy combined with classical music. The research aims to find out the effect of *finger hold* therapy put together with classical music towards anxiety of breast cancer patient before undergoing chemotherapy in RSUD Dr. Moewardi Surakarta. The research design used is pre experimental design by using *one group pre-test and pos-test*. Number of samples is 17 respondents. This sample is taken with purposive sampling technique *pre and post experiment* collected bu using Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) observation forms. Statistics Test used is T pair test. Thes result of the research shows that giving *finger hold* therapy combined with classical music proved effectively towards the anxiety of the breast cancer patients before undergoing chemotherapy with *p value* 0,001. Therefore it is concluded that there is a difference anxiety scale before and after giving the finger hold therapy and classical music to breast cancer patient before undergoing chemotherapy. The result of the research can be as the intervention in giving nursing care of the breast cancer with anxiety before undergoing chemotherapy.

Keywords : *Finger Hold* with Classical Music, Breast Cancer, Anxiety, Chemotherapy

The Importance of Family's Role in the Children Development

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling banyak menyerang wanita. Kanker payudara disebabkan karena terjadinya pembelahan sel-sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat dikendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor atau kanker (Wijaya, 2013, hlm.85). Berdasarkan dari Globacan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 kanker payudara adalah penyebab kematian yang cukup tinggi pada wanita dengan angka prevalensi sebesar 11,6 atau sebesar 2.088.518 perempuan sedangkan presentase kasus kematian akibat kanker payudara sebesar 626.679 jiwa (6,6%).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit kanker payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 di Indonesia. Dimana prevalensi kanker payudara sebesar 0,5% atau sebesar 61.682. Jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah tahun 2013 adalah 0,7% atau sekitar 11.511 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah penderita kanker payudara tahun 2017 adalah 5.846 orang dan penderita kanker payudara di kota surakarta pada tahun 2018 sebanyak 75.690 kasus.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta didapatkan data pasien Tahun 2018 didapatkan angka prevalensi pasien kanker payudara yang rawat jalan sebanyak 16.474 dan pasien yang menjalani rawat inap sebanyak 17.515 pasien. Pasien yang menderita kanker payudara perlu melakukan terapi pengobatan. Salah satu pengobatan pada penderita kanker payudara adalah kemoterapi. Tujuan pengobatan pada penderita kanker yaitu untuk menyembuhkan, memperpanjang hidup, dan memperbaiki kualitas hidup pada pasien (Sudewo, 2012, hlm.9).

Kemoterapi merupakan terapi kanker yang menggunakan obat anti kanker (sitostatika) untuk menghancurkan sel kanker (Suyatno, 2010, hlm.60). Pasien mengalami kecemasan sebelum menjalani kemoterapi dikarenakan pasien mengetahui efek samping dari kemoterapi. Efek samping kemoterapi seperti mual muntah, rambut rontok, kurang darah, konstipasi, kram pada otot, tidak nafsu makan, diare (Firmana, 2017, hlm.46).

Kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi bisa mengakibatkan pasien menghentikan kemoterapinya. Efek kecemasan pada pasien kanker payudara bisa meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah setelah kemoterapi, juga terganggunya kualitas hidup diri sendiri. Perasaan cemas yang dirasakan oleh pasien kanker ketika menjalani kemoterapi dapat berdampak buruk pada proses pengobatan serta rehabilitasi secara medis maupun psikologis sehingga akan menghambat proses penyembuhan.

Maka dari itu, agar kemoterapi menjadi efektif dan efisien, pasien sebaiknya dibantu untuk mengatasi kecemasan yang di alaminya. Kondisi tersebut merupakan area yang harus selalu diantisipasi atau ditangani oleh tenaga kesehatan khususnya perawat. Bentuk tindakan keperawatan dalam mengatasi kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi yaitu dengan melakukan terapi yang bertujuan untuk merilekskan pasien hingga kecemasan pasien berkurang. Kecemasan dapat diatasi dengan beberapa tindakan antara lain dengan terapi *finger hold* dengan musik klasik.

Finger hold adalah suatu tehnik dengan memijat jari tangan dan menemukan titik rasa cemas berada pada jari manis kita jika seseorang mengalami kecemasan akan terasa nyeri saat dilakukan pijatan. Relaksasi *finger hold* (genggam jari) dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks (Dewi, 2010, ¶2).

Sedangkan musik klasik merupakan musik yang lembut dan mempunyai ritme yang

The Importance of Family's Role in the Children Development

lambat. Seseorang yang mendengar musik klasik akan mudah mencapai kondisi rileks, tenang dan menenangkan pikiran (Suryana, 2012, hlm.12). terapi *finger hold* dan musik klasik sama-sama efektif untuk menurunkan kecemasan, jika keduanya dikombinasikan akan memberikan manfaat yang lebih optimal.

Menggenggam jari disertai dengan mendengarkan musik klasik dapat mengurangi ketegangan fisik, mengendalikan, dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks yang kemudian akan mengurangi kecemasan. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Pengaruh Terapi *Finger Hold* dengan Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara Sebelum Kemoterapi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan menggunakan *one grup pre test post test*. Pada *design* penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan tetapi dalam *design* ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi secara rawat jalan di Ruang Flamboyan pada bulan Februari 2019 sebesar 113 pasien. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 17 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa SOP terapi *finger hold* dengan musik klasik, Lembar observasi pengukuran skala kecemasan HRS-A, *Handphone* untuk memutar musik klasik (*healing music for cancer*). Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil nilai *p value finger hold* dengan musik klasik sebelum perlakuan sebesar 0,866 ($\geq 0,05$) sedangkan nilai *p value finger hold* dengan musik klasik setelah perlakuan sebesar 0,579 ($\geq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat yang digunakan adalah Uji T berpasangan.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan)

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Pada Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr.Moewardi Surakarta Bulan Mei 2019 (n=17)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
a. Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	1	5,9%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	35,3%
Lansia awal (46-55 tahun)	6	35,3%
Lansia akhir (56-65 tahun)	4	23,5%
b. Pendidikan		
SD	10	58,8%
SMP	3	17,6%
SMA	3	17,6%
Perguruan Tinggi	1	5,9%
c. Pekerjaan		
Bekerja	6	35,3%
Tidak Bekerja	11	64,7%

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagian besar responden kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta adalah kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 6 responden (35,3%) dan lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 6 responden (35,3%). Usia dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara. Risiko kanker payudara meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, diduga karena produksi hormon estrogen dan progesteron dari ovarium akan semakin berkurang yang akan berpengaruh terhadap perjalanan

The Importance of Family's Role in the Children Development

hormonal dalam waktu lama, ketidakteraturan perjalanan hormon dapat mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal atau sering dikenal sebagai tumor ganas (Kumar, Cotran & Robbins, 2007)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagian besar responden kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta adalah berpendidikan SD sebanyak 10 responden (58,8%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak orang tersebut menerima informasi terkait kesehatan dan penyakit (kanker payudara). Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Mengingat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka diharapkan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi, akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoadmodjo, 2010, hlm.127).

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagian besar responden kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta adalah tidak bekerja sebanyak 11 responden dengan presentase (64,7%). Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara. Salah satu pengobatan kanker payudara adalah dengan menjalani kemoterapi. Efek samping dari kemoterapi sendiri akan mempengaruhi aktivitas fisik seseorang (bekerja). Meski setiap orang memiliki reaksi berbeda setelah kemoterapi, namun sebagian besar merasakan letih dan lelah. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan pasien yang mengatakan bahwa pasien di rumah banyak

istirahat dan hanya melakukan aktivitas ringan.

2. Gambaran kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi *Finger Hold* dengan Musik Klasik

Tabel 2
Gambaran Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah di Berikan Terapi *Finger Hold* dengan Musik Klasik Di RSUD Dr.Moewardi Surakarta Bulan Mei 2019 (n=17)

Kecemasan	Pre		Post	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Tidak ada kecemasan	0	0	1	5,9%
Kecemasan Ringan	5	29,4%	14	82,4%
Kecemasan Sedang	11	64,7%	1	5,9%
Kecemasan Berat	1	5,9%	1	5,9%
Total	17		17	

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi sebelum diberikan intervensi terapi *finger hold* dengan musik klasik sebagian besar dalam rentang sedang yaitu sebanyak 11 responden dengan (64,7%). Setelah diberikan intervensi sebagian besar mengalami penurunan dalam rentang ringan yaitu sebanyak 14 responden (82,4%), dan masih ada 1 pasien yang mengalami kecemasan berat. Sebelum diberikan intervensi kecemasan berat dengan skor 28 dan sesudah diberikan intervensi kecemasan berat dengan skor 25.

3. Pengaruh terapi *finger hold* dengan musik klasik sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik dengan menggunakan uji T berpasangan.

Tabel 3
Pengaruh Terapi *Finger Hold* dengan Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi di

The Importance of Family's Role in the Children Development

RSUD Dr.Moewardi Surakarta Bulan Mei
2019 (n=17)

Rerata tingkat kecemasan		Selisih	IK 95%	P value
Sebelum diberikan intervensi	Sesudah diberikan intervensi			
21,82 (3,61) (sedang)	17,76 (3,32) (ringan)	4,05 (1,02)	3,53-4,58 4,58	0,001

Berdasarkan hasil uji T berpasangan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik nilai rerata sebesar 21,82 sedangkan setelah diberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik ini rerata sebesar 17,76 dengan nilai selisih 4,05 dan nilai interval kepercayaan (IK) 3,53-4,58. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji T Berpasangan didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 ($\leq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti adanya penurunan tingkat kecemasan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik.

Terapi *finger hold* (genggam jari) dengan mendengarkan musik dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Relaksasi genggam jari merupakan sebuah teknik yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Menggenggam jari disertai dengan mendengarkan musik dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi pada meridian (seluruh energi) yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh yang terletak pada jaringan tangan. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleksi (spontan) pada saat genggam. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Relaksasi genggam jari dengan mendengarkan musik dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan

membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliastuti, 2015, ¶5).

SIMPULAN

1. Karakteristik responden yang menjalani kemoterapi sebagian besar kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 35,3% (6) responden. Sedangkan presentase tertinggi dari pendidikan yaitu tamat SD sebanyak 58,8% (10) responden. Untuk karakteristik pekerjaan dengan presentase cukup tinggi 64,7% (11) responden yang tidak bekerja.
2. Gambaran kecemasan responden pre intervensi didapatkan skala kecemasan berat sebesar 5,9% (1), sedang sebesar 64,7% (11), dan ringan sebesar 29,4% (5). Namun hal ini terjadi perubahan skala kecemasan saat post intervensi yaitu skala kecemasan berat 5,9% (1), kecemasan sedang 5,9% (1), kecemasan ringan 82,4% (14), dan tidak ada kecemasan 5,9% (1).
3. Berdasarkan uji T berpasangan didapatkan p value sebesar 0,0001 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna terapi *finger hold* dengan musik klasik terhadap kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil dari penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai sumber literatur keperawatan di perpustakaan dan bahan informasi terutama mengenai terapi *finger hold* dengan musik klasik terhadap kecemasan pasien kanker payudara sebelum kemoterapi.
2. Bagi pelayanan kesehatan
Pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan terapi *finger hold* dengan musik klasik untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

The Importance of Family's Role in the Children Development

Dapat dikembangkan dengan menghomogenkan stadium kanker, lama kemoterapi. Tentunya dengan mempertimbangkan terapi yang didapat, kecemasan pasien, dengan menggunakan alat ukur yang bersifat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P. (2013). *Titik-titik ajaib penumpas penyakit*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Ariyani, P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Nuha medika
- Armansyah, A. (2012). Pengaruh terapi musik klasik terhadap respon fisiologis pada pasien yang mengalami kecemasan praoperatif ortopedi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1-6
- Asmadi. (2009). *Teknik prosedural keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*, Jakarta: Salemba Medika
- Carbonel, D.A. (2015). *Anxiety treatment center*. Ltd.Allrightreserved. Diakses Tanggal 14 Juni 2019
- Carpenito, L.J. (2010). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- International agency for research on cancer. (2018). Lastes global cancer data: Cancer burden rises to 18.1 million new cases and 9,6 million cancer death in 2018. https://www.iarc.fr/wp-content/uploads/2018/09/pr263_E.pdf.
- Dewi, L.M. (2010). *Tehnik relaksasi: Genggam jari untuk keseimbangan emosi*. <http://www.pembelajar.com> diperoleh 23 januari 2019.
- Djohan, (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Firmana, D. (2017). *Keperawatan kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika
- Hawari, D. (2013). *Stress, cemas, dan depresi*. Jakarta: FK UI
- Jen. (2014). Teori relaksasi dan musik dalam menghadapi masalah psikologis. *Mandala health* 6(1). 206-12
- Kemendes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar: RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil kesehatan indonesia*. <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2013.pdf> diperoleh tanggal 5 Desember 2018
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Prevalensi Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. (2018) *Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi Surakarta*.
- Sudewo, B. (2012). *Basmi kanker dengan herbal*. Jakarta Selatan: Visimedia
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryana, D. (2012). *Terapi musik*. http://books.google.co.id/books?id=fuCO5gqmoVcC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_buy#v=onepage&q&f=false di peroleh tanggal 5 desember 2019
- Suyatno, E. (2010). *Bedah onkologi dan terapi*. Jakarta: Sagung SetoWijaya, Andra Saferi & Yessie Mariza Putri. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta: Nuha Medika